

Kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik kelas I pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Detria Nur Aini Sutrisno¹, Hasan Mahfud², Dwi Yuniasih Saputri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

detrianuraini99@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to describe teacher's personal and social competences applying disciplinary attitudes in civic education learning for grade I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Academic Year 2020/2021. These research belongs to qualitative research with descriptive qualitative methodes and a case study approach. Teachers and students of class I SD Negeri Tegalrejo No. 98, totaling 14 students, became the research subjects. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique of this research is based on the interactive analysis technique of Miles and Huberman through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity by triangulating techniques and sources. Triangulation of sources that comes from the object of teachers and students. The technical triangulation based on interviews, observation and documentation. The result showed that the disciplinary attitude of the students was quite good, but there were still some obstacles in its implementation. Indicators of collecting assignments directly in schools have not been fulfilled and there are still network constraints during the implementation of learning. Based on the research results, it can be said that the application of a disciplined attitude needs to be instilled from an early age.*

Keywords: *personality competence, social competence, discipline, civic education, elementary school.*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter sangatlah diperlukan sebagai penanaman sikap disiplin kepada peserta didik, karena disiplin merupakan bakat yang dimiliki oleh setiap manusia untuk menjadi manusia yang baik. Proses pendidikan mempunyai tujuan sebagai pembinaan perilaku, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Kurikulum pendidikan di Indonesia yang digunakan saat ini ialah Kurikulum 2013 di mana tujuan utama pendidikan adalah penanaman sikap atau afektif yang baik kepada peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Penanaman sikap dimulai sejak dini dengan menanamkan sikap disiplin dalam pribadi peserta didik. Disiplin di sekolah menuntun peserta didik menumbuhkan kebijaksanaan dalam kehidupan, dikarenakan konsep ini mengintegrasikan pengetahuan dan minat pendidikan[1]. Tujuan sikap disiplin yakni menanamkan tingkah laku yang benar serta mengembangkan kontrol dan arah, misalnya bertingkah laku tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Disiplin terdiri atas disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin menjalankan ibadah[2].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas I SDN Tegalrejo No. 98 diperoleh bahwa yang terjadi kepada peserta didik yakni sikap kurang disiplin yang disebabkan karena kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua dan dari dalam diri peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini menganalisis kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin pada peserta didik. Peserta didik dibudayakan untuk menerapkan sikap disiplin di rumah maupun di sekolah. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian akan mempermudah cara penerapan sikap disiplin kepada peserta didik.

Kompetensi guru yakni kemampuan keahlian secara akademik yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional[3]. Kompetensi guru ialah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru. Hal ini mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesional. Peneliti mengambil dua kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini dikarenakan berkaitan langsung dengan penerapan sikap disiplin. Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru yang mantap, bijaksana, berakhlak mulia, arif dan berwibawa dalam menjalankan tugas serta menjadi teladan bagi peserta didik[4]. Kompetensi sosial adalah cara guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kesatuan dari pengetahuan dan keterampilan secara pribadi yang berkembang untuk menangani secara efektif kehidupan dengan banyak pilihan, tantangan dan peluang[5]. Disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discere* yang berarti belajar untuk berbuat mematuhi aturan. Berdasarkan kata inilah muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan[6]. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan[7]. Kedisiplinan merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi dengan menaati atau mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama berdasarkan kesadaran tanpa adanya paksaan[8].

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik karena adanya interaksi yang terjadi di kelas maupun di luar kelas[9]. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan di dalam lingkungan yang dapat menciptakan rasa nyaman dan aman. Tata tertib yang dibuat oleh suatu sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait untuk dilaksanakan dan dipatuhi terutama dari peserta didik itu sendiri[10]. Tujuan tata tertib di suatu sekolah yakni supaya semua warga sekolah menjalankan tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan kegiatan sekolah sehingga berjalan dengan lancar dan maksimal[11]. Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Pangastika di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto melalui muatan pelajaran Kewarganegaraan tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni berupa penanaman karakter atau sikap disiplin pada diri peserta didik. Penerapan sikap disiplin ini dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan didukung kompetensi guru berupa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial melalui pembelajaran PPKn materi hidup tertib pada kelas I. Hasil penelitian ini juga sejenis dengan penelitian terdahulu yakni Model Pembentukan Sikap Disiplin oleh Putri pada tahun 2018. Hasilnya yakni pembentukan sikap disiplin melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

Sikap disiplin yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi abad 21 perlu ditanamkan sejak dini. Pentingnya penerapan kebiasaan-kebiasaan baik dan tertib dalam diri peserta didik akan menjadi bekal untuk menghadapi perkembangan zaman. Berdasarkan latar belakang yang terjadi dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin peserta didik, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil judul “Analisis Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru dalam Menerapkan Sikap Disiplin pada Pembelajaran PPKn Materi Hidup Tertib Peserta Didik Kelas I SDN Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan studi kasus[12]. Guru kelas I dan peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 berjumlah 14 peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga (3) cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi[13]. Teknik analisis data mengacu pada teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data melalui tahapan wawancara guru dan peserta didik, observasi dan dokumentasi. Reduksi data meliputi ringkasan hasil wawancara guru dan peserta didik, observasi dan dokumentasi. Penyajian data berupa narasi, tabel dan dokumentasi yang disajikan atas hasil penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teknik uji validitas data dilakukan melalui triangulasi metode/teknik dan triangulasi sumber[14] [15]. Validitas data dengan triangulasi teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber berupa guru kelas I dan peserta didik kelas I yang berjumlah 14 anak[16]. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi kepribadian dan sosial guru berupa penanaman karakter disiplin berdasarkan contoh perilaku dari kepribadian guru dan cara guru berinteraksi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian lainnya mengenai kompetensi guru dalam menerapkan sikap disiplin.

3. Hasil dan Pembahasan

Bersumber pada ketiga hasil metode yakni wawancara guru dan peserta didik, observasi kegiatan guru mengajar dan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penerapan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib peserta didik kelas I SD Negeri Tegalrejo No. 98 Surakarta sudah terbukti. Guru sudah menunjukkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Begitu pula peserta didik yang dipantau oleh guru melalui kerjasama dengan orang tua di rumah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan beberapa indikator kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib sebagian besar sudah terpenuhi.

Muatan pelajaran PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang menanamkan pembentukan karakter, terutama sikap kedisiplinan. Pendidikan kewarganegaraan bukan sekadar mendalami aspek pengetahuan semata, tetapi penanaman nilai-nilai luhur landasan negara Indonesia yakni Pancasila[17]. Tujuan dari pendidikan karakter yakni sebagai pembentuk dan penyempurnaan individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri menuju ke arah hidup yang lebih baik sebagai bekal di masa yang akan datang[18]. Salah satu cara pembentukan karakter ini dengan menerapkan sikap disiplin pada diri peserta didik mulai dari sekarang, di mana usia awal masuk SD yaitu usia emas yang sangat bagus untuk diterapkannya pendidikan karakter khususnya sikap disiplin. Indikator kompetensi kepribadian yang diambil dalam penelitian ini sudah dimodifikasi dan sebagian besar hasilnya sudah sesuai dengan indikator[19] yakni:

a. Menunjukkan sikap bijaksana

Indikator pertama dari kompetensi kepribadian yakni menunjukkan sikap bijaksana kepada peserta didik sudah terwujud. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan saran dan pengertian pada saat terjadi masalah di dalam kelas baik masalah individu peserta didik maupun kelompok. Guru memberikan masukan dan saran kepada peserta didik dan orang tua ketika terjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran[18].

b. Menunjukkan sikap adil

Indikator selanjutnya yaitu bersikap adil. Guru sudah menunjukkan sikap adil dalam menyelesaikan masalah terutama permasalahan sikap disiplin peserta didik, yakni dengan cara menanyakan permasalahan yang sebenarnya terjadi terlebih dahulu. Memberikan saran kepada peserta didik apabila permasalahan sudah parah, maka guru akan memberikan masukan kepada orang tua dan ditegur dengan bahasa yang halus[19].

c. Bersikap disiplin

Indikator selanjutnya yaitu bersikap disiplin. Guru sudah menunjukkan sikap disiplin kepada peserta didik dengan cara tepat waktu saat memulai pembelajaran. Saat melakukan *home visit*, guru datang 15 menit ke rumah peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Saat pengumpulan tugas pada hari Jumat, guru selalu mengingatkan di *WA Group* supaya peserta didik tidak lupa dan tidak terlambat mengumpulkan tugas ke sekolah[18].

Kompetensi sosial guru kelas I sudah terpenuhi dan terlihat sudah mulai menerapkan sikap disiplin. Di bawah ini merupakan indikator kompetensi sosial yang sudah dimodifikasi oleh peneliti[5], yakni:

- a. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
Guru menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satunya dibuktikan dengan guru menciptakan lagu-lagu, nyanyian ataupun tepuk-tepuk. Hal ini dilakukan supaya memberikan semangat peserta didik tidak merasakan bosan selama mengikuti pembelajaran daring[5].
- b. Mengarahkan perhatian peserta didik
Guru memiliki banyak cara untuk mengarahkan perhatian peserta didik. Guru mengajak menyanyi, melontarkan pertanyaan dan memanggil namanya dengan tujuan membuat peserta didik fokus. Guru juga memberikan lontaran pertanyaan maupun *ice breaking* seperti gerakan tangan, variasi tepukan dan bermain teka-teki[5].
- c. Berinteraksi dengan peserta didik
Guru berinteraksi dengan peserta didik kaitannya dengan penerapan sikap disiplin yakni dengan memberikan contoh yang nyata yang dapat ditiru langsung oleh peserta didik. Contohnya berseragam rapi, hadir *home visit* tepat waktu dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.
- d. Berinteraksi dengan orang tua peserta didik
Guru melakukan interaksi kepada orang tua peserta didik dengan cara melakukan *video call*, *WA Group* kepada orang tua dan saat guru melakukan *home visit*. Guru akan berkomunikasi dan bertanya mengenai perkembangan kedisiplinan peserta didik selama di rumah[5].
- e. Menyelesaikan masalah keterlambatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
Terdapat peserta didik yang masih terlambat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring di *WA Group*. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yakni terkendala jaringan, alat komunikasi atau *handphone* yang dibawa orang tua bekerja maupun ada yang terlupa jam pelaksanaan pembelajarannya. Guru akan menanyakan sebab keterlambatan mengikuti pembelajaran, kemudian guru akan mengingatkan, memberikan saran dan teguran dengan bahasa yang halus. Guru juga mengingatkan untuk selalu presensi pada *Google Form* yang telah disediakan guru yang mana *link* sudah diberikan melalui *WA Group*[5].

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru sudah berusaha menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran[20]. Orang tua peserta didik melaporkan kegiatan sehari-hari peserta didik selama di rumah. Hal ini perlu adanya *monitoring* antara orang tua dengan guru, karena peserta didik kelas I merupakan masa peralihan dari usia TK ke SD, sehingga belum bisa sepenuhnya menerapkan sikap disiplin tanpa bimbingan guru dan orang tua. Ketiga metode ini mempunyai persamaan hasil dan kaitan atau hubungan yang menunjukkan guru sudah melaksanakan penerapan sikap disiplin kepada peserta didik. Peserta didik juga sudah mulai dibiasakan oleh guru untuk menerapkan sikap disiplin dari rumah dimulai dari hal-hal yang kecil. Pentingnya penerapan sikap disiplin yang ditanamkan sejak dini adalah sebagai pembentuk karakter yang baik dan siap untuk menghadapi perkembangan zaman[21] [22]. Peserta didik akan dihadapkan pada tantangan zaman yang semakin berkembang dan tidak dipungkiri akan membutuhkan keahlian dan karakter yang berkualitas selain keahlian di bidang akademik. Penanaman sikap disiplin melalui pembiasaan kegiatan di rumah dan di sekolah menjadikan peserta didik mempunyai tanggungjawab atas dirinya dan lingkungan sekitarnya.

4. Kesimpulan

Bersumber pada hasil penelitian, dapat disintesis kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn materi hidup tertib sebagian besar sudah terpenuhi. Guru dapat menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai dengan indikator kompetensi guru pada saat kegiatan pembelajaran. Peserta didik sudah terlihat menerapkan sikap disiplin dari rumah untuk melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh guru, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik belum maksimal menerapkannya.

Kompetensi kepribadian guru terlihat baik sebagai contoh bagi peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin. Begitu pula kompetensi sosial guru terlihat baik saat berinteraksi dengan peserta didik

maupun orang tua. Penerapan sikap disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran diperlihatkan pada saat pengumpulan tugas, kehadiran pada *WA Group*, melakukan presensi pada *Google Form* dan pada saat guru melakukan *video call*. Implikasi praktis penelitian ini yakni cara untuk meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yakni melalui pengembangan diri atau individu guru tersebut. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah guru dan sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan dalam menerapkan dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik terutama pada pembelajaran PPKn.

5. Referensi

- [1] H. V. Bayraktar and M. C. Dogan 2017 Investigation of Primary School Teachers Perception of Discipline Types They Use for Classroom Management *High. Educ. Stud.* **7(1)** 30
- [2] S. Prasetya 2016 Pengaruh Disiplin Tata Tertib terhadap Pembentukan Akhlak Siswa *J. Eksek.* **13(2)** 249–263
- [3] H. Syofyan 2019 Pengaruh Kompetensi Guru Kelas terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02 *J. Pendidik. Dasar X*
- [4] M. Huda 2018 Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI) *J. Penelit.* **11(2)** 237–266
- [5] M. Astika and S. S. Bunga 2016 Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen dalam Mencerdaskan Youth Generation *J. Jaffray* **14(1)** 63
- [6] Subur 2015 *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia)
- [7] R. Ardiansyah, I. R. Widiyanto Atmojo, D. Y. Saputri 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring melalui Workshop Terintegrasi *J. Pendidikan Dasar* **8(2)**
- [8] M. Mustari 2011 *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Surabaya: Laksbang)
- [9] E. N. Anggraini and T. Subadi 2016 Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama,” *J. VARIDIKA* **27(2)** 144–151
- [10] A. Majid 2017 *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [11] D. Suleman 2020 Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus* **3(1)** 11–20
- [12] N. Sukmadinata 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [13] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [14] Riduwan 2012 *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta)
- [15] N. Ulfatin 2017 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative)
- [16] V. W. Sujarweni 2014 *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- [17] A. Nasrullah, H. Mahfud, and F. P. Adi 2020 Upaya Peningkatan Pemahaman Makna dari Simbol-Simbol Pancasila melalui Model Mind Mapping pada Siswa Kelas III SD Negeri Tunggul Sari 1 Tahun Ajaran 2019 / 2020 *J. Didakt Dwija Indria* **8(2)**
- [18] R. P. Winahyu and S. Marmoah 2020 Penerapan Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD *J. Didakt Dwija Indria* **8(3)**
- [19] W. Sanjaya 2014 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana)
- [20] A. Wibowo 2012 *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [21] N. Wiyani 2013 *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar Ruz Media)
- [22] Sunarti 2020 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PkN pada Materi Menjaga Keutuhan NKRI melalui Metode Bermain Peran dengan Pendekatan Cooperative Learning pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Bulurejo Juwiring Klaten *J. Pendidikan Indonesia* **6(3)**